

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan visi Departemen Kesehatan (Depkes) menuju Indonesia sehat 2014, segala aspek kehidupan manusia Indonesia yang berpengaruh terhadap kesehatan perlu mendapatkan perhatian, diantaranya mengenai kesehatan ibu dan anak adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan. (Yuliarti, 2004)

Pada pertengahan abad 20, berbagai hasil penelitian menunjukkan gejala penurunan penggunaan ASI eksklusif dan peningkatan penggunaan susu formula di dunia termasuk Indonesia, ibu-ibu mulai segan menyusui bayinya dan mengganti dengan susu formula. Lebih dari 50% bayi Indonesia sudah mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada umur kurang dari 6 bulan.

Sesuai data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2013 jumlah batita sebanyak 11.447 jiwa, jumlah batita yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 1.487 jiwa. Sedangkan pada tahun 2014 (Januari-September) jumlah batita sebanyak 11.684 jiwa, jumlah batita yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 6.631 jiwa. Ditemukan bahwa di antara 10 puskesmas yang ada di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, Puskesmas Wonggaditi merupakan urutan ke 2 rendahnya pemberian ASI eksklusif yakni sebanyak 199 jiwa dari 889 jiwa tahun 2014, sedangkan urutan tertinggi

pemberian ASI eksklusif dimiliki Puskesmas Limba B yakni sebanyak 1591 jiwa tahun 2014.

Berdasarkan data dari Puskesmas Wonggaditi pada tahun 2013 jumlah batita sebanyak 1.057 jiwa, jumlah batita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 388 jiwa. Sedangkan pada tahun 2014 (Januari-September) jumlah batita sebanyak 889 jiwa, jumlah batita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 199 jiwa. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kota Utara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: a). ASI yang kurang, b). ibu pekerja, c). kepercayaan masyarakat yang tidak mendukung, d). pengetahuan ASI yang kurang, e). gencarnya susu formula.

Dari hasil penelitian Purnawati di Puskesmas Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011 tentang dampak pemberian ASI eksklusif pada batita yaitu ASI membuat bayi lebih sehat, kekebalan tubuh meningkat, kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik, kecerdasan otakpun bisa lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan gizi. Dibandingkan dengan batita yang tidak diberi ASI eksklusif terlihat dampaknya seperti upaya perbaikan gizi kurang pada usia 0-6 bulan, penurunan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan dan produktifitas, dimana dampak ini sebagian besar tidak dapat diperbaiki.

Di Kecamatan Wonggaditi ini terdapat 6 kelurahan dan terdiri dari 19 posyandu, berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan diperoleh data dari 3 posyandu di Dulomo Utara dimana di posyandu terong I jumlah batita sebanyak 51 jiwa, jumlah batita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 14 jiwa, posyandu terong II jumlah

batita sebanyak 35 jiwa, jumlah batita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 11 jiwa, posyandu terong III jumlah batita sebanyak 21 jiwa, jumlah batita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 12 jiwa.

Berdasarkan survey awal di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo yang peneliti lakukan kepada ibu-ibu batita di Posyandu Kelurahan Dulomo Utara saat diwawancarai mengenai pengertian ASI diantaranya, ibu S mengatakan bahwa ASI merupakan makanan untuk bayi, ibu M mengatakan bahwa ASI merupakan makanan pendamping bayi serta diantaranya mengatakan tidak tahu pengertian ASI itu sendiri. Saat diwawancarai mengenai manfaat ASI untuk ibu dan bayi ibu F mengatakan kalau manfaat ASI untuk bayi yaitu untuk memperkuat kekebalan tubuh dan mencegah timbulnya alergi pada bayi sedangkan manfaat ASI untuk ibu tidak diketahuinya kemudian saat diwawancarai mengenai pemberian MP-ASI ibu F mengatakan bahwa anaknya sudah mendapatkan MP-ASI pada usia 2 bulan. Begitu juga halnya dengan ibu-ibu batita lainnya yang sudah memberikan MP-ASI sebelum mencapai usia 6 bulan.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa masi rendahnya pemberian ASI Eksklusif dan kurangnya pemahaman seorang ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif sejak dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggaditi (Posyandu Kelurahan Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Lebih dari 50 % bayi Indonesia sudah mendapatkan makanan pendamping ASI pada umur kurang dari 6 bulan, bahkan pada umur 2-3 bulan bayi sudah mendapat makanan padat.
2. Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Wonggaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Tahun 2014 jumlah batita sebanyak 889 jiwa dan jumlah batita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 199 jiwa.
3. Masi rendahnya pemberian ASI Eksklusif dan kurangnya pemahaman seorang ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksksuif sejak dini di Posyandu (Kelurahan Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dapat diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eskklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggaditi (Posyandu Kelurahan Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan penelitian.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggaditi (Posyandu Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskemas Wonggaditi (Posyandu Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.
2. Untuk mengidentifikasi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggaditi (Posyandu Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggaditi (Posyandu Dulomo Utara) Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian.

1. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman serta bekal untuk menerapkannya dalam dinas kelak dan bisa sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ibu

Memberikan informasi tentang ASI Eksklusif dan sehingga dapat memeberikan stimulus untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa itu ASI

Eksklusif dan dapat berperan aktif dalam mensukseskan program pemberian ASI Eksklusif yang lebih baik.

3. Bagi Posyandu

Untuk bisa membuat para ibu memiliki sifat yang positif terhadap ASI sehingga timbul motivasi dalam diri ibu untuk memberikan hanya ASI sampai usia 6 bulan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan masukan bagi tempat pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan untuk meningkatkan cakupan pemberiann ASI Eksklusif.